

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture* dan *audit fee* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN *non banking* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2021. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *External pressure* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar *Debt to Asset Ratio* maka kemungkinan untuk terjadinya kecurangan pada laporan keuangan juga semakin meningkat.
2. *Ineffective monitoring* yang diprosikan dengan skala rasio perbandingan dari total dewan komisaris independen dengan total dewan komisari (BDOUT), tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Banyaknya campur tangan dari dewan komisaris independen dapat mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, sehingga jumlah dari dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan.

3. *Change in auditor* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan mengganti auditor perusahaan beranggapan dapat menghilangkan jejak temuan auditor sebelumnya dalam mendeteksi kecurangan. Dikarenakan hal inilah perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor untuk dapat menutupi tindakan kecurangan yang ada dalam perusahaan tersebut.
4. *Change in director* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti jabatan direksi yang sudah habis, seorang anggota direksi meninggal dunia, maupun pergantian yang dilakukan dengan direksi yang lebih kompeten serta memiliki kemampuan yang lebih baik. Sehingga pergantian direksi tidak hanya untuk menyingkirkan direksi yang mengetahui terjadinya kecurangan namun juga karena hal lainnya.
5. *Frequent number of CEO's picture* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Banyaknya jumlah foto CEO dalam sebuah laporan keuangan tidak selalu mengindikasikan tingginya tingkat arogansi yang dimiliki CEO perusahaan, melainkan juga sebuah bentuk pengenalan CEO perusahaan kepada publik dan pengguna laporan keuangan terkait mengenai kinerja suatu perusahaan serta bentuk apresiasi dari pencapaian – pencapaian yang telah diraih.
6. *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Biaya audit yang terlalu rendah dapat menyebabkan prosedur audit tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Karena hal inilah

rendahnya *audit fee* yang diberikan dapat menyebabkan auditor hanya memberikan persetujuan tanpa melakukan pemeriksaan yang menyeluruh.

## 5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya beberapa perusahaan yang tidak memiliki akun-akun yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan perhitungan yang dibutuhkan seperti akun laba kotor ataupun piutang usaha. Dan juga ada beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, sehingga hal-hal inilah yang menyebabkan sampel pada penelitian ini berkurang.

## 5.3. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menjadi sebuah acuan bagi semua pihak dalam melihat adanya kecurangan laporan keuangan terutama pada perusahaan BUMN *non banking*. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu variabel *external pressure*, *change in auditor* dan *audit fee*. Variabel *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar serta risiko kredit yang tinggi. Dengan risiko kredit yang tinggi maka akan memicu kekhawatiran kreditor dalam memberikan pinjaman. Karena

itulah manajemen akan memiliki tekanan (*pressure*) untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya perusahaan harus dapat mengelola tingkat *leverage* dengan lebih bijak sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran mengenai resiko kredit khususnya bagi para kreditor ataupun investor yang mau melakukan investasi kepada perusahaan.

*Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga diterima. Auditor merupakan suatu pengawasan penting dalam laporan keuangan. Auditor bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan dan memberikan opini audit yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi laporan keuangan. Dan untuk menyembunyikan jejak-jejak perusahaan dalam melakukan kecurangan, manajer dapat merasionalkan (*rationalization*) perbuatannya dengan seringkali melakukan pergantian auditor independen. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pergantian auditor independen kegagalan dalam audit dapat meningkat. Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya perusahaan dapat mengurangi pergantian auditor sehingga dapat meminimalisir kegagalan audit yang mungkin saja terjadi. Dengan minimnya pergantian auditor juga akan membantu dalam membentuk rasa percaya dari para pengguna laporan keuangan dikarenakan semakin kecilnya kemungkinan dalam kegagalan audit.

*Audit fee* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis keenam ditolak. Rendahnya *audit fee* yang dibayarkan kepada auditor dapat menyebabkan ancaman tersendiri terhadap kode etik profesi akuntan publik. Hal ini menyebabkan auditor bisa saja tidak melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap perusahaan, sehingga kesalahan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja maupun disengaja tidak terdeteksi oleh auditor itu sendiri. Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya perusahaan dapat memberikan *fee audit* dengan menyesuaikan dari kebutuhan dan kompleksitas jasa yang diberikan sehingga audit yang dihasilkan dapat maksimal dan mencegah adanya kesalahan dalam laporan keuangan baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Tindak kecurangan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dapat berdampak dan merugikan para pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, pengguna laporan keuangan harus dapat meningkatkan ketelitian serta menggunakan variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan kecurangan atau tidak. Hal ini penting sehingga investor tidak melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan, selain itu perusahaan harus meningkatkan sistem pengawasan serta pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 5.4. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan observasi terlebih dahulu sehingga dapat mencegah terjadinya ketidaklengkapan sampel dan mengantisipasi kekurangan jumlah sampel. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lainnya dalam *fraud hexagon* seperti *nature of industry* yang menjadi salah satu faktor salah saji yang kemudian dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besaran saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan estimasi seperti akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Selain itu juga ada *CEO education* yang diyakini bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan CEO maka semakin mampu pula dalam melakukan kecurangan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat melakukan penelitian kembali terhadap obyek perusahaan lainnya seperti pertambangan, *real estate*, manufaktur dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allosomba, Y. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9.
- Association of Certified Examiners (ACFE Indonesia). (2019). Survei Fraud Indonesia. *Indonesia Chapter #111*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations.
- Astrawan, M. I., & Achmad Tarmizi. (2023). Pengaruh Efektivitas Auditor Spesialisasi Industri, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan. 12, 1–14.
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6, 26-42.
- Beneish, M. D. (1997). Detecting Gaap Violation: Implications For Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16, 271-309.
- Beneish, M. D., Lee, C. M., & Nichols, D. C. (2013). Earning Manipulation And Expected Returns. *Financial Analysty Journal*, 69.
- Chantia, D., Guritno, Y., & Sari, R. (2021). Detection Of Fraudulent Financial Statements: Fraud Hexagon S.C.C.O.R.E Model Approach. *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2, 594 – 613.
- G. Tessa Chyntia, & Harto Puji. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hartono, J. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (6 ed.). BPFE Yogyakarta.
- Istanto, C. H. (2022). Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2015 – 2020).
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1): 82-94.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6, 141-156.
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9.
- Manurung, D. H., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *GATR Journals*.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14, 61.
- Prasetia Imanuel Yoka, & Dewayanto Totok. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Fee Audit Terhadap Pengungkapan Atas Kecurangan Laporan Keuangan. 10, 1–15.
- Purnama, D., Mutiarani, G., Yuanita, M., & Lucyanda, J. (2022). Pengujian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Hexagon Model. *Media Riset Akuntansi*, 12, 109-128.
- Riyanti, A. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Pada Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi.
- Rosaliana, B. (2021). Analisis Pengaruh Crowe’S Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020.



- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 13 Nomor 2.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia. *Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, And Banking*.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1-12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (n.d.). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance*, 13.
- Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 99 Tahun 2003. (n.d.).
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory Of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26.
- Wicaksono, A., & Suryandari, D. (2021). The Analysis Of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon On Public Mining Companies. *Accounting Analysis Journal*.
- Wijayanto, G. K. (2021). Analisis Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2017-2019.